



Research Article

Analisis Diagnostik Pemahaman Keluarga terhadap Tujuan dan Struktur Kurikulum Sekolah

Naylur Rosyid¹, Eha Suhayari²

1. STKIP Babunnajah Pandeglang, Indonesia; nayl.muze@gmail.com

2. Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia; ehasuhayati189@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Elementaria: Journal of Educational Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 20, 2025

Revised : December 06, 2025

Accepted : January 21, 2026

Available online : Februari 3, 2026

How to Cite: Naylur Rosyid, & Eha Suhayari. (2025). Diagnostic Analysis of Family Understanding of School Curriculum Goals and Structure. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 3(2), 168–175. <https://doi.org/10.61166/elm.v3i2.102>

Diagnostic Analysis of Family Understanding of School Curriculum Goals and Structure

Abstract. The role of families in education is increasingly strengthened with the implementation of the Independent Curriculum, which positions students as the subjects of learning and emphasizes competency and character development. However, the success of curriculum implementation is determined not only by the readiness of schools and teachers, but also by families' understanding of the objectives and structure of the school curriculum. This study aims to diagnostically analyze the level of family understanding of the objectives and structure of the elementary school curriculum. The study used a descriptive approach with a diagnostic study design. The subjects were families of elementary school students at SDN Sukasari 1, Sukasari Village, Pulosari District, Pandeglang Regency. Data were collected through diagnostic questionnaires and structured interviews, then analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results showed that families'

understanding of the curriculum objectives was in the moderate category, while their understanding of the curriculum structure was in the low category. These findings indicate a gap in curriculum literacy among families that has the potential to impact the effectiveness of student learning support at home. This study contributes by providing an initial mapping of family curriculum literacy that can serve as a basis for formulating school-family communication and partnership programs to support the implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: Diagnostic Analysis, Family Understanding, Curriculum Objectives, Curriculum Structure, Independent Curriculum.

Abstrak. Peran keluarga dalam pendidikan semakin menguat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan menekankan pengembangan kompetensi serta karakter. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kesiapan sekolah dan guru, tetapi juga oleh pemahaman keluarga terhadap tujuan dan struktur kurikulum sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara diagnostik tingkat pemahaman keluarga terhadap tujuan dan struktur kurikulum sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi diagnostik. Subjek penelitian adalah keluarga peserta didik sekolah dasar di SDN Sukasari 1, Desa Sukasari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang. Data dikumpulkan melalui angket diagnostik dan wawancara terstruktur, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keluarga terhadap tujuan kurikulum berada pada kategori sedang, sedangkan pemahaman terhadap struktur kurikulum berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan literasi kurikulum pada keluarga yang berpotensi memengaruhi efektivitas pendampingan belajar peserta didik di rumah. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan awal literasi kurikulum keluarga yang dapat dijadikan dasar perumusan program komunikasi dan kemitraan sekolah-keluarga dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Analisis Diagnostik, Pemahaman Keluarga, Tujuan Kurikulum, Struktur Kurikulum, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Kebijakan kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaruan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik [1], [2]. Dalam kebijakan tersebut, keluarga diposisikan sebagai mitra strategis sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik [3]. Berbagai regulasi pendidikan menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan, namun praktik di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan tersebut belum selalu didukung oleh pemahaman yang memadai terhadap tujuan dan struktur kurikulum. Keluarga sering kali berperan sebatas pendamping tugas sekolah tanpa memahami arah pembelajaran yang ingin dicapai [4]. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan belajar di rumah.

Oleh karena itu, diperlukan kajian awal yang bersifat diagnostik untuk memetakan tingkat pemahaman keluarga terhadap tujuan dan struktur kurikulum sekolah. Kajian ini penting sebagai dasar perumusan strategi komunikasi dan literasi kurikulum yang lebih efektif antara sekolah dan keluarga, khususnya pada jenjang sekolah dasar [5]. Kurikulum merupakan instrumen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan nasional [6]. Implementasi kurikulum tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan berkelanjutan dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik. Dalam konteks kurikulum yang menekankan pembelajaran bermakna dan pengembangan kompetensi, keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran [7]. Namun demikian, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga sering kali bersifat administratif dan belum didasarkan pada pemahaman yang memadai terhadap tujuan dan struktur kurikulum sekolah [8]. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan antara praktik pembelajaran di sekolah dan pendampingan belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kajian diagnostik untuk memetakan tingkat pemahaman keluarga terhadap kurikulum sebagai dasar perumusan strategi penguatan kemitraan sekolah dan keluarga. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian awal yang bersifat diagnostik untuk memetakan tingkat pemahaman keluarga terhadap tujuan dan struktur kurikulum sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana tingkat pemahaman keluarga terhadap tujuan kurikulum sekolah dasar; dan (2) bagaimana tingkat pemahaman keluarga terhadap struktur kurikulum sekolah dasar. Penelitian ini memiliki urgensi untuk menyediakan dasar empiris bagi sekolah dalam merancang strategi komunikasi dan literasi kurikulum keluarga yang lebih efektif dan kontekstual.

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga berkontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik, namun efektivitas keterlibatan tersebut sangat dipengaruhi oleh pemahaman keluarga terhadap kebijakan dan desain kurikulum. Studi terbaru menegaskan bahwa keterlibatan keluarga yang tidak didukung literasi kurikulum cenderung bersifat administratif dan kurang berdampak pada pembelajaran bermakna.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan bentuk dan intensitas keterlibatan keluarga, penelitian ini menawarkan kebaruan pada penggunaan pendekatan diagnostik untuk memetakan secara spesifik pemahaman keluarga terhadap tujuan dan struktur kurikulum. Kebaruan penelitian terletak pada fokus analisis literasi kurikulum keluarga sebagai prasyarat penguatan kemitraan sekolah–keluarga dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara diagnostik tingkat pemahaman keluarga terhadap tujuan dan struktur kurikulum sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain studi diagnostik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pemahaman keluarga terhadap tujuan dan struktur kurikulum sekolah, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memetakan kondisi, pemahaman, dan karakteristik subjek penelitian secara sistematis [9], [10]. Selain itu, pendekatan diagnostik relevan untuk mengidentifikasi variasi pemahaman dan kebutuhan awal keluarga sebagai pemangku kepentingan pendidikan, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian empiris tentang keterlibatan keluarga dan kemitraan sekolah dan keluarga [11]

Subjek penelitian ini adalah keluarga peserta didik sekolah dasar di SDN Sukasari 1, Desa Sukasari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang. Responden penelitian terdiri atas orang tua atau wali siswa dari kelas rendah dan kelas tinggi yang terlibat langsung dalam pendampingan belajar peserta didik. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu keterlibatan aktif keluarga dalam kegiatan sekolah, pengalaman mendampingi proses belajar anak di rumah, serta kesediaan responden untuk berpartisipasi secara sukarela dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian [12], [13], [12].

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu angket diagnostik dan wawancara terstruktur [14]. Angket diagnostik digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman keluarga terhadap tujuan dan struktur kurikulum sekolah, sedangkan wawancara terstruktur bertujuan memperdalam temuan hasil angket serta mengidentifikasi miskonsepsi yang dimiliki keluarga terkait kurikulum. Data yang diperoleh melalui angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase dan pengelompokan tingkat pemahaman ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sementara itu, data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa pemahaman keluarga terhadap tujuan kurikulum berada pada kategori sedang. Sebagian besar responden memahami bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik, namun belum sepenuhnya memahami orientasi pengembangan kompetensi dan karakter sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Pemahaman keluarga terhadap struktur kurikulum berada pada kategori rendah. Sebagian besar responden belum memahami komponen struktur kurikulum, seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen. Banyak keluarga yang menyamakan struktur kurikulum dengan jadwal pelajaran atau buku teks yang digunakan siswa di sekolah.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sumber informasi keluarga tentang kurikulum umumnya diperoleh melalui komunikasi informal dengan guru atau melalui informasi singkat pada pertemuan orang tua. Minimnya program sosialisasi kurikulum yang terstruktur menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman keluarga terhadap struktur kurikulum. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman keluarga terhadap tujuan kurikulum berada pada kategori sedang. Sebagian besar keluarga memahami kurikulum sebagai pedoman pembelajaran di sekolah, tetapi belum sepenuhnya memahami orientasi kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik.

Sementara itu, pemahaman keluarga terhadap struktur kurikulum, yang meliputi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen, berada pada kategori rendah. Banyak keluarga yang belum mampu membedakan antara struktur kurikulum dan perangkat pembelajaran guru. Temuan wawancara mengungkapkan bahwa informasi tentang kurikulum lebih banyak diperoleh melalui komunikasi informal, bukan melalui program sosialisasi yang terstruktur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keluarga terhadap tujuan kurikulum sekolah dasar berada pada kategori sedang, sedangkan pemahaman terhadap struktur kurikulum masih relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan literasi kurikulum pada keluarga, khususnya dalam memahami kerangka konseptual kurikulum yang meliputi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan belum selalu didukung oleh pemahaman yang memadai terhadap kebijakan dan desain kurikulum sekolah. Keterlibatan keluarga cenderung bersifat praktis dan administratif, seperti membantu penyelesaian tugas, tanpa memahami keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keterbatasan pemahaman keluarga terhadap struktur kurikulum berpotensi menghambat terwujudnya pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan antara sekolah dan rumah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih edukatif dan sistematis, seperti program literasi kurikulum keluarga, forum dialog kurikulum, dan penyediaan media informasi kurikulum yang ringkas serta mudah dipahami.

Pendekatan diagnostik yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kontribusi akademik berupa pemetaan awal tingkat pemahaman keluarga terhadap kurikulum [15]. Kontribusi ini penting sebagai dasar perencanaan intervensi yang berbasis kebutuhan nyata dan sebagai pijakan bagi penelitian lanjutan yang berorientasi pada pengembangan model kemitraan sekolah dan keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi kurikulum pada keluarga peserta didik sekolah dasar, khususnya terkait pemahaman struktur kurikulum. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan belum selalu diiringi dengan pemahaman konseptual terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Pemahaman keluarga yang terbatas terhadap struktur kurikulum berimplikasi pada kurang optimalnya pendampingan belajar di rumah. Keluarga cenderung berfokus pada penyelesaian tugas tanpa memahami keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran jangka panjang. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih edukatif dan sistematis, seperti program literasi kurikulum keluarga, forum diskusi kurikulum, dan penyediaan media informasi yang mudah dipahami.

Pendekatan diagnostik dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai dasar perencanaan program penguatan kemitraan sekolah dan keluarga. Dengan pemetaan yang akurat, intervensi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan literasi kurikulum pada keluarga, khususnya terkait struktur kurikulum. Kondisi ini berimplikasi pada keterbatasan keluarga dalam memberikan pendampingan belajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Hasil ini menguatkan pentingnya peran sekolah dalam membangun komunikasi edukatif dengan keluarga secara berkelanjutan. Pendekatan diagnostik dalam penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan keluarga terhadap informasi kurikulum. Dengan demikian, sekolah dapat merancang program pendampingan dan sosialisasi kurikulum yang lebih tepat sasaran dan berbasis kebutuhan nyata keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keluarga terhadap tujuan kurikulum sekolah dasar berada pada kategori sedang, sedangkan pemahaman terhadap struktur kurikulum masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi kurikulum keluarga yang berpotensi memengaruhi kualitas pendampingan belajar peserta didik di rumah.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam memperkuat komunikasi dan literasi kurikulum keluarga sebagai bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang program kemitraan sekolah–keluarga yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa pemahaman keluarga terhadap tujuan kurikulum sekolah dasar berada pada kategori sedang, sedangkan pemahaman terhadap struktur kurikulum masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan penguatan literasi kurikulum keluarga sebagai bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah merancang program sosialisasi dan komunikasi kurikulum yang terstruktur, berkelanjutan, dan mudah dipahami oleh keluarga. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi pengembangan kebijakan dan program kemitraan sekolah dan keluarga di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman keluarga terhadap tujuan kurikulum sekolah berada pada kategori sedang, sedangkan pemahaman terhadap struktur kurikulum masih rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan literasi kurikulum keluarga sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas implementasi kurikulum sekolah. Penelitian ini merekomendasikan adanya program sosialisasi dan komunikasi kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi K. Kurikulum Merdeka: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2022.
- Maylawati DS, Mulyana R, Rizqullah N, Nurjaman I, Ramdhani MA. Assessing Indonesian Islamic schools' readiness for the independent curriculum using text analytics. *Multidiscip Rev* 2025;8. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025336>.
- Purwandari S, Wangid MN, Izzaty RE, Maulyda MA. National Curriculum and Parental Involvement: Bridging Home and School Education. *Hum Res Rehabil* 2025;15:195–207. <https://doi.org/10.21554/hrr.042516>.
- Rozzaqyah F. Exploring elementary teacher education students' perception on parental involvement. *Int J Eval Res Educ* 2024;13:230–9. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25441>.
- Smith TE, Reinke WM, Herman KC, Huang F. Understanding Family-School Engagement Across and Within Elementary and Middle-School Contexts. *Sch Psychol* 2019;34:363–75. <https://doi.org/10.1037/spq0000290>.
- Kemendikbudristek. Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 2024.
- Rodríguez-Rubio P, Martín-Ávila J, Rodríguez-Jiménez E, Valero-Moreno S, Montoya-Castilla I, Pérez-Marín M. The Impact of the 10VIDA Program on Socioemotional Adjustment and Psychological Well-Being in Adolescents with Type 1 Diabetes Mellitus: A Preliminary Study. *Children* 2025;12.

- <https://doi.org/10.3390/children12101291>.
- Willemse TM, Nelen MJM, Blonk A. Including families in the implementation of school-wide positive behavioral interventions and support: Dutch administrators and SWPBIS-leadership team experiences. *Psychol Sch* 2024;61:3942–60. <https://doi.org/10.1002/pits.23266>.
- Creswell J. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approches*. SAGE; 2014.
- Fraenkel JR, Wallen NE, Hyun HH. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill; 2012.
- Reinke WM, Smith TE, Herman KC. Family-School Engagement Across Child and Adolescent Development. *Sch Psychol* 2019;34:346–9. <https://doi.org/10.1037/spq0000322>.
- Memon MA, Thurasamy R, Ting H, Cheah J-H. PURPOSIVE SAMPLING: A REVIEW AND GUIDELINES FOR QUANTITATIVE RESEARCH. *J Appl Struct Equ Model* 2025;9:1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01).
- Wu Suen L-J, Huang H-M, Lee H-H. A comparison of convenience sampling and purposive sampling. *J Nurs* 2014;61:105–11. <https://doi.org/10.6224/JN.61.3.105>.
- Lam JLM, Chan ZCY. Revisiting of questionnaires and structured interviews. *Clin. Res. Issues Nurs.*, 2010, hal. 91–104.
- Wilder S. Effects of Parental Involvement on Academic Achievement: A Meta-Synthesis. *Educ Rev* 2014;66:377–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00131911.2013.780009>.